

Maskulinitas dalam Otokoyaku yang tercermin pada takarazuka revue (studi kasus the rose of Versailles) = Masculinity in otokoyaku which reflected in the Takarazuka revue (a case study of the Rose of Versailles) / Martinette Susan Christie Prabowo Notosaputro

Martinette Susan Christie Prabowo Notosaputro, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20349239&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada upaya menjelaskan gambaran mengenai maskulinitas otokoyaku dengan menggunakan analisis karakteristik pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam drama The Rose of Versailles. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis karakteristik dalam penelitian ini menggunakan konsep stereotipe karakteristik gender Baron. Penggambaran gender merupakan konstruksi sosial. Ideologi yang terkandung dalam drama The Rose of Versailles. Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai kostum, penampilan dan gerak gerik dari otokoyaku. Sumber data yang digunakan adalah video yang dibuat oleh Takarazuka Creative Art yang berjudul The Rose of Versailles pada tahun 2006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam pertunjukan Takarazuka Revue terdapat ideologi gender yang dimanfaatkan oleh perempuan sebagai "alat" untuk menunjukkan eksistensinya dalam panggung seni pertunjukan di Jepang.

ABSTRACT

This study focuses on efforts to clarify the picture of masculinity otokoyaku by using analysis of the characteristics of the figures contained in the drama The Rose of Versailles. This study is a qualitative research. Analysis of the characteristics in this study uses the concept of gender stereotypes Baron characteristics. The depiction of gender is a social construction. Ideology contained in the drama The Rose of Versailles. Furthermore, this study also discusses the costume, appearance and gestures of otokoyaku. Source of data used is a video with title The Rose of Versailles made by Takarazuka Creative Art's in 2006. Results of this study indicate that in the Takarazuka Revue performances are gender ideology used by women as a "tool" to demonstrate their existence in the performing arts stage in Japan.